

Meningkatkan Kesadaran Siswa Akan Anti Bullying dan Dampaknya

Putri Widiastuti¹, Ravandy Andhika Wicaksana², Nabila Nur Aulia³, Muhammad Gandung⁴

¹²³⁴ Prodi Manajemen, Universitas Pamulang

E-mail: widiastutiputi@gmail.com¹, ravandyaw8@gmail.com², nabilanuraulia25@gmail.com³,
dosen02020@unpam.ac.id⁴

Diterima 15/Agustus/2024 | Direvisi 28/Agustus/2024 | Disetujui 15/September/2024

Abstract

Referring to the Tridarma of higher education which includes education, research and community service, the higher education institution should be able to carry out these darma functionally and integrately. Community service community as one of the darma of higher education occupies a strategic position in gaining and educating the community. Strategic position in gaining and educating the community to improve the quality of life of the community. Community life. The form of guidance that is considered the most realistic is none other than, providing provision through skills training and mentoring that is considered useful for the community. Mentoring that is considered useful for the local community. Student creativity program to carry out the third darma of higher education, namely community service. Third darma of higher education, namely community service. The program we propose is entitled "increasing student awareness of anti-bullying and its impact". The form of This program is a socialization and assistance to students so that they are not too anarchic towards their peers and so that unfortunate events occur. Anarchy towards their peers and so that unwanted events occur. Based on some of the above community service programs, namely realizing the students to increase synergy with the community, apply the knowledge and technology they have learned. That has been learned. Helping empower children through the application of healthy living and anti-bullying in children... It is hoped that with the PKM this medset or mindset can change and be accepted by the community and the students participating in the PKM itself so that they become active and smart individuals and intelligent.

Keywords: *Bullying, Counseling, Productivity*

Abstrak

Mengacu pada Tridarma perguruan tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, maka hendaknya perguruan tinggi dapat melaksanakan darma tersebut secara fungsional dan terpadu. Pengabdian pada masyarakat sebagai salah satu darma perguruan tinggi menempati posisi yang strategis dalam menimba dan mendidik masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Adapun wujud pembinaan tersebut yang dianggap paling realitis tidak lain, memberikan pembekalan melalui pelatihan keterampilan dan pendampingan yang dianggap berguna bagi khalayak masyarakat setempat. Program kreativitas mahasiswa untuk melaksanakan darma perguruan tinggi yang ketiga yaitu pengabdian pada masyarakat. Program yang kami usulkan berjudul "peningkatan kesadaran siswa akan anti bullying dan dampaknya". Bentuk dari program ini adalah sosialisasi dan pendampingan kepada siswa agar tidak terlalu anarkis terhadap teman sebayanya dan agar kejadian yang tidak diinginkan terjadi.. Berdasarkan dari beberapa program pengabdian di atas yakni mewujudkan para mahasiswa meningkatkan sinergi pada masyarakat, menerapkan ilmu dan teknologi yang sudah di pelajari. Membantu pemberdayaan anak-anak melalui penerapan hidup sehat dan anti bullying pada anak-anak.. Di harapkan dengan adanya PKM ini medset atau pola pikir dapat berubah dan diterima oleh masyarakat maupun mahasiswa peserta PKM itu sendiri sehingga menjadi individu yang aktif tranpil dan cerdas.

Kata kunci: *Bullying, Penyuluhan, Produktivitas*

1. PENDAHULUAN

Bullying adalah tindakan yang dapat berupa fisik, verbal, social, maupun online (cyberbullying) yang bertujuan menyakiti atau mengintimidasi orang lain. Di sekolah, bullying dapat berdampak buruk pada korban, pelaku, dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Mesti berbagai program anti-bullying telah diterapkan, tantangan dalam implementasinya masih sering terjadi.

Bullying di sekolah tetap menjadi masalah signifikan, meskipun ada peningkatan kesadaran. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak dan remaja masih menghadapi intimidasi baik secara langsung maupun online. Faktor penyebab hal ini terjadi di lingkungan sekolah adalah kurangnya pengawasan dari guru dan staf, anak-anak dari keluarga dengan konflik tinggi atau kurangnya pengawasan cenderung lebih rentan terlibat, dan cyberbullying semakin meningkatkan cakupan dan dampak bullying. Dampak yang disebabkan pun tidak main-main karena dapat menurunkan prestasi akademik, gangguan kesehatan mental (stress, kecemasan, depresi), hingga resiko bunuh diri.

Adapun tantangan yang dihadapi yaitu banyak siswa, guru, dan orang tua yang tidak memahami sepenuhnya definisi dan dampak bullying. Korban sering kali enggan melaporkan kejadian karena takut akan pembalasan atau tidak percaya bahwa tindakan diambil. Tidak semua sekolah memiliki program anti-bullying yang terstruktur, konselor yang cukup, atau pelatihan untuk guru. Dan budaya yang menganggap bullying sebagai bagian dari “proses kedewasaan” menghambat pencegahan. Meskipun upaya anti-bullying sudah dilakukan melalui kebijakan dan program, masih ada kesenjangan yang terjadi banyaknya program anti-bullying yang tidak konsisten diterapkan, tidak semua sekolah memiliki mekanisme efektif untuk memantau atau mengevaluasi kasus bullying, dan hubungan antara pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat kurang optimal dalam menangani bullying. Maka dari banyaknya hal seperti ini di masyarakat kami sebagai mahasiswa mensosialisasikan tentang anti bullying di SMP YPI Darussalam agar bisa mencegah hal tersebut sejak dini karena kami mensosialisasikan pada anak-anak kelas 7 yang berarti baru lulus SD agar kedepannya mereka bisa menjadi pelopor penggerak tidak adanya bullying di sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Tim Program Pengabdian Masyarakat (PKM) Universitas Pamulang yang berjumlah 15 mahasiswa ikut serta dalam melakukan penyuluhan kepada SMP YPI Darussalam dengan tema PKM: “Meningkatkan Kesadaran Siswa Akan Anti Bullying Dan Dampaknya”.

2. METODE

Mengadakan penyuluhan dan memberikan edukasi kepada, penyuluhan dan edukasi kepada siswa dan siswi SMP YPI Darussalam yang diberikan yaitu dampak Bullying dan pencegahan Bullying. Pada setiap akhir diskusi, tim PKM mengadakan sesi tanya jawab. Sehingga, dari kegiatan ini dapat mencapai perubahan yakni setiap siswa menghindari adanya bullying dan mencegah bullying baik kepada sesama teman maupun warga sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian kepada masyarakat antara lain sebagai berikut: Tingkat pemahaman siswa dan siswi SMP YPI Darussalam terkait dengan Bullying. Tingkat pemahaman para siswa rata-rata sudah memahami akan bullying dan dampaknya. Di SMP YPI Darussalam ini rata-rata siswa/i nya sudah menerapkan Gerakan anti bullying di kehidupan sehari-hari sekolah mereka. Tingkat produktivitas gerakan Anti Bullying di SMP YPI Darussalam. Tingkat produktivitas gerakan Anti Bullying di SMP YPI Darussalam dapat dinilai melalui beberapa indikator. Salah satunya adalah jumlah kegiatan yang dilaksanakan, seperti seminar, lokakarya, atau diskusi kelompok, yang bertujuan meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya mencegah bullying. Partisipasi siswa juga menjadi ukuran penting, di mana tingginya persentase siswa yang aktif mengikuti program ini mencerminkan keberhasilan dalam menarik perhatian mereka. Selain itu, perubahan sikap dan perilaku siswa, seperti penurunan jumlah laporan kasus bullying atau peningkatan empati di antara siswa, menunjukkan dampak nyata dari program tersebut. Evaluasi melalui survei atau wawancara dengan siswa, guru, dan orang tua juga menjadi alat penting untuk menilai efektivitas gerakan ini.

Dukungan guru dan pihak sekolah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan gerakan ini, termasuk upaya mereka dalam memfasilitasi kegiatan dan memberikan bimbingan. Pemanfaatan media sosial dan teknologi untuk menyebarluaskan pesan anti-bullying juga dapat meningkatkan jangkauan dan efektivitas program. Selain itu, konsistensi program melalui pelaksanaan kegiatan yang berkelanjutan menjadi kunci dalam memastikan dampak jangka panjang gerakan ini. Produktivitas gerakan ini dapat diukur dengan membandingkan sumber daya yang digunakan,

seperti waktu, dana, dan tenaga, dengan hasil nyata yang dicapai, termasuk keberhasilan kegiatan, perubahan sikap siswa, dan penurunan kasus bullying.



Gambar 1. Pemberian doorprize



(a)

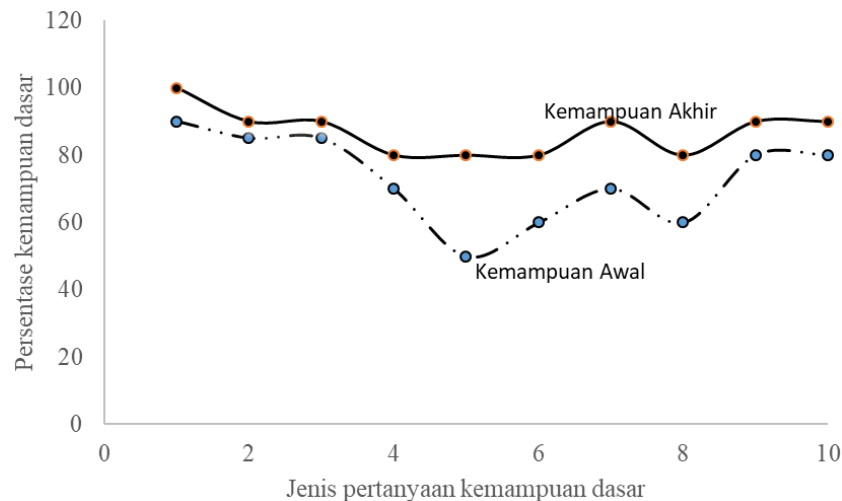


(b)



(c)

Gambar 2. (a) pembawaan acara (b) penyerahan cinderamata (c) dokumentasi foto bersama



Gambar 3. Hasil test kemampuan dasar (%) peserta pelatihan petani ikan patin yang diuji pada awal dan akhir kegiatan pengabdian.

4. KESIMPULAN

PKM kali ini bertempat SMP YPI Darussalam, Jl. Otista Raya Gg. Mandor No.36, Ciputat, Cimanggis, Kota Tangerang Selatan, Banten pada tanggal 21 November 2024. Melalui Program PKM ini, kami telah berhasil melaksanakan beberapa kegiatan yang sudah direncanakan untuk SMP YPI Darussalam. Secara keseluruhan, dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa sebagai agen perubahan memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan yang bebas dari bullying, mahasiswa dapat meningkatkan pemahaman, empati, dan kemampuan komunikasi yang positif untuk mendukung korban dan mencegah perilaku bullying. Selain itu, mahasiswa juga dapat menjadi contoh dan penggerak budaya yang menghargai keberagaman dan inklusivitas. Sekolah adalah tempat yang harus menjadi zona aman bagi seluruh siswa. Implementasi program anti-bullying di sekolah dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung tumbuh kembang siswa secara optimal. Melalui pembentukan regulasi yang tegas, pengawasan yang intensif, dan kegiatan edukasi seperti workshop atau kampanye, sekolah dapat meminimalkan risiko bullying dan meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa. Dan perubahan mindset atau Pola Pikir dengan adanya PKM ini perlahan-lahan dapat diterima oleh siswa dan mahasiswa peserta PKM sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Gini, G., Pozzoli, T., & Hymel, S. (2008). Moral disengagement and bullying: A meta-analysis. *Aggressive Behavior*, 34(5), 516-528.
- Kowalski, R. M., Limber, S. P., & Agatston, P. W. (2014). *Cyberbullying: Bullying in the digital age* (2nd ed.). Wiley-Blackwell.
- Olweus, D. (1993). *Bullying at school: What we know and what we can do*. Blackwell Publishing.
- Rigby, K. (2008). *Children and bullying: How parents and educators can reduce bullying at school*. Wiley.
- Smokowski, P. R., & Kopasz, K. H. (2005). Bullying in school: An overview of types, effects, family characteristics, and intervention strategies. *Children & Schools*, 27(2), 101-110.
- Ttofi, M. M., & Farrington, D. P. (2011). Effectiveness of school-based programs to reduce bullying: A systematic and meta-analytic review. *Journal of Experimental Criminology*, 7(1), 27-56.